

# **Penerapan Metode Pembelajaran Bermain Jawaban Dalam Keterampilan Membaca Bahasa Jerman**

**Telly Trie Utami<sup>1</sup>, Mantasiah R<sup>2</sup>, Syamsu Rijal<sup>3</sup>**  
Universitas Negeri Makassar

Email: tellytrirutami8@gmail.com

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca bahasa Jerman siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gowa melalui metode pembelajaran Bermain Jawaban. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA 6 SMA Negeri 1 Gowa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Data dari penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif, yaitu data yang mendeskripsikan proses belajar yang diperoleh melalui observasi. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil tes siklus I dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pembelajaran keterampilan membaca siswa meningkat, yakni 73,52% pada siklus I meningkat menjadi 92,20% pada siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran Bermain Jawaban dapat meningkatkan keterampilan membaca bahasa Jerman siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gowa.

**Kata kunci:** Metode Pembelajaran, Bermain Jawaban, Keterampilan Membaca, Bahasa Jerman.

## **PHONOLOGIE** Journal of Language and Literature

**Submitted** : May 29<sup>th</sup>, 2021

**Accepted** : June 30<sup>th</sup>, 2021

**Abstract.** *This research aims to improve German language reading skills of 11<sup>th</sup> grade students of State Senior High School 1 Gowa by using Playing answer learning method. The subject in this research are the students of 11<sup>th</sup> grade of Mathematics and Natural Science 6 of State Senior High School 1 Gowa. This research is a type of classroom action research which consists of two cycles. The data of this research consist of qualitative and quantitative data. Qualitative data are the data which describe the learning process obtained through observation. While, quantitative data are the data obtained from the results of cycle I and cycle II tests. The results of the research showed that the learning outcomes of students reading skills increased, namely 73.52% in the cycle I and increased to 92.20% in the cycle II. This results indicated that the implementation of Playing answer learning method can improve German language reading skills of 11<sup>th</sup> grade students of State Senior High School 1 Gowa.*

## PENDAHULUAN

Bahasa memiliki fungsi penting dalam kehidupan manusia. Sifat dinamis dan terus berkembang yang dimiliki oleh bahasa ditunjukkan pada penggunaannya yang tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga menjadi identitas suatu bangsa. Melalui bahasa orang dapat mengungkapkan apa yang dipikirkan dan dirasakan kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan.

Di era global saat ini, dituntut adanya penguasaan bahasa asing selain bahasa Indonesia, sebagai bekal masa depan, tidak hanya di bidang teknologi, tetapi juga di bidang pendidikan, pariwisata dan kebudayaan. Maka dari itu, pembelajaran bahasa asing diterapkan di Indonesia, khususnya bahasa Jerman dalam pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah (MA) di Indonesia.

Dalam pembelajaran bahasa Jerman mencakup empat keterampilan yang memiliki keterkaitan hubungan, yaitu *Hörverstehen*, *Sprechfertigkeit*, *Leseverstehen*, dan *Schreibfertigkeit*. Selain keempat keterampilan tersebut, *Strukturen und Wortschatz* juga diajarkan guna menunjang keterampilan tersebut.

Salah satu kegiatan penting untuk mempelajari bahasa asing adalah membaca, karena dengan membaca seseorang dapat memperoleh berbagai pengetahuan mendasar.

Berdasarkan Kurikulum 2013, kompetensi inti pada ranah pengetahuan dan keterampilan dalam aspek berbahasa adalah memahami, menerapkan, menganalisis, mengolah, menalar, serta menyaji materi yang telah dipelajari. Dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman, siswa juga dituntut untuk mencapai kompetensi dasar, yaitu memperoleh serta memahami informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Gowa pada bulan April 2018, diperoleh informasi bahwa keterampilan membaca bahasa Jerman masih belum optimal. Hal tersebut dikarenakan banyak siswa kesulitan untuk menangkap isi teks karena minimnya kosakata bahasa Jerman yang dikuasai, dan belum dapat memahami teks dengan baik karena siswa menerjemahkan teks dari kata per kata tanpa mengetahui konteks bacaan. Oleh sebab itu, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah, sehingga nilai ulangan harian khususnya pada keterampilan membaca di kelas XI MIA 6 hanya mencapai nilai rata-rata 72, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk keterampilan membaca yang ditetapkan di SMA Negeri 1 Gowa adalah 76. Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sanusi, Y. H., Mannahali, M., & Anwar, M. (2020); Tahir, I., Jufri, J., & Achmad, A. K. (2021); Wahdaniyah, S., Saleh, N., & Mannahali, M. (2021); Tahir, R. A., Rijal, S., & Fatimah, S. (2020) dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca bahasa Jerman masih dalam kategori kurang.

Melihat permasalahan di atas, diperlukan inovasi dalam pembelajaran bahasa Jerman. Terdapat banyak metode pembelajaran inovatif dan kooperatif, salah satunya adalah metode pembelajaran Bermain Jawaban. Dalam metode ini guru lebih berperan sebagai fasilitator dan pengarah daripada sebagai penguasa

dan pemberi materi kepada siswa, sehingga metode ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

### **Keterampilan Membaca**

Keterampilan membaca menitikberatkan pada kemampuan memahami informasi yang ada pada bacaan. Keterampilan membaca pada umumnya diperoleh dengan cara mempelajarinya di sekolah. Menurut Djumingin dkk (2014:220) Keterampilan membaca diartikan sebagai kemampuan untuk memahami informasi yang disampaikan pihak lain melalui sarana tulisan. Iskandarwassid dan Sunendar (2011:245) menjelaskan bahwa keterampilan membaca adalah salah satu keterampilan unik dan memegang peranan penting untuk mengembangkan pengetahuan, serta menjadi alat komunikasi antar individu.

Menurut Dalman (2017) dalam kajian membaca terdapat beberapa jenis membaca antara lain: 1) Membaca Nyaring; 2) Membaca Senyap; 3) Membaca Permulaan; dan 4) Membaca Pemahaman. Dalam penelitian ini, khusus menggunakan jenis membaca pemahaman literal sebagai usaha untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca adalah kemampuan memahami informasi dan pesan yang disampaikan melalui tulisan sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan.

### **Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran merupakan bentuk nyata dari sebuah strategi pembelajaran yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran diartikan sebagai cara dalam melakukan sesuatu atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik untuk menerapkan strategi pembelajaran. Hal tersebut sebagaimana dinyatakan oleh Alimah dan Marianti dalam Isrok'atun dan Rosmala (2018:38) bahwa Metode pembelajaran merupakan implementasi dari suatu strategi pembelajaran yang menerapkan langkah-langkah tertentu dengan tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Rijal dan Fatimah (2019:46) Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pencapaian tujuan pengajaran. Penggunaan metode pengajaran tertentu akan sangat bergantung pada tujuan pengajaran itu sendiri. Kesalahan dalam memilih metode akan berakibat pada sulitnya mencapai tujuan pengajaran. Dengan kata lain, tujuan pengajaran akan selalu searah dengan metode yang digunakan.

Berdasarkan beberapa pandangan di atas, disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah wujud nyata dari perencanaan seluruh kegiatan dalam proses belajar mengajar yang akan selalu sejalan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

### **Bermain Jawaban**

Bermain Jawaban adalah salah satu metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Robert Slavin pada tahun 1970. Zaini dkk (2018:87) menyatakan "Bermain Jawaban adalah sebuah permainan yang dapat melibatkan semua siswa

dari menit-menit awal hingga akhir”. Lestari (2016:3) juga menjelaskan bahwa bermain jawaban adalah salah satu metode dari perpaduan belajar dan bermain yang diintegrasikan pada materi pembelajaran.

Metode pembelajaran Bermain Jawaban memiliki langkah-langkah dalam penerapannya. Menurut Suprijono (2016:137) Bermain Jawaban dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Bagilah siswa menjadi beberapa kelompok. Besar kelompok disesuaikan dengan jumlah siswa. Usahakan jumlah siswa dalam tiap kelompok tidak lebih dari 5 orang.
2. Kepada setiap kelompok diberikan pertanyaan-pertanyaan. Jumlah pertanyaan untuk setiap kelompok adalah sama.
3. Mintalah masing-masing kelompok untuk mendiskusikan jawaban dan mencari kira-kira di kantong yang mana jawaban tersebut berada.
4. Mulai permainan dengan meminta salah satu kelompok untuk membacakan satu pertanyaan, kemudian salah satu anggota kelompok mengambil jawaban dari kantong yang ada di depan kelas. Setelah selesai menjawab satu pertanyaan, kesempatan diberikan kepada kelompok yang lain.
5. Langkah nomor 4 diulang untuk kelompok yang lain sampai pertanyaan habis, atau waktu tidak memungkinkan.
6. Guru memberikan klarifikasi jawaban atau menambahkan penjelasan yang bersumber pada materi yang ada dalam permainan tadi.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dirancang dalam dua siklus dengan menggunakan Model Kemmis dan Taggart dengan beberapa tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA 6 yang berjumlah 34 orang. Pemilihan subjek penelitian ini didasarkan pada masalah mengenai rendahnya keterampilan membaca bahasa Jerman siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan tes. Observasi bertujuan untuk melihat proses pembelajaran bahasa Jerman dan sikap siswa selama menggunakan metode pembelajaran Bermain Jawaban. Tes yang digunakan adalah tes objektif *Alternativantwort mit Mehrfachauswahl* dan *Alternativantwort mit Einfachauswahl* yang berjumlah 20 soal. Tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa di setiap siklus menggunakan metode pembelajaran Bermain Jawaban. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100\%$$

(Trianto, 2019: 241)

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa perencanaan yang dibuat peneliti bersama guru mencakup membuat alat peraga yang akan digunakan saat proses pembelajaran, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP),

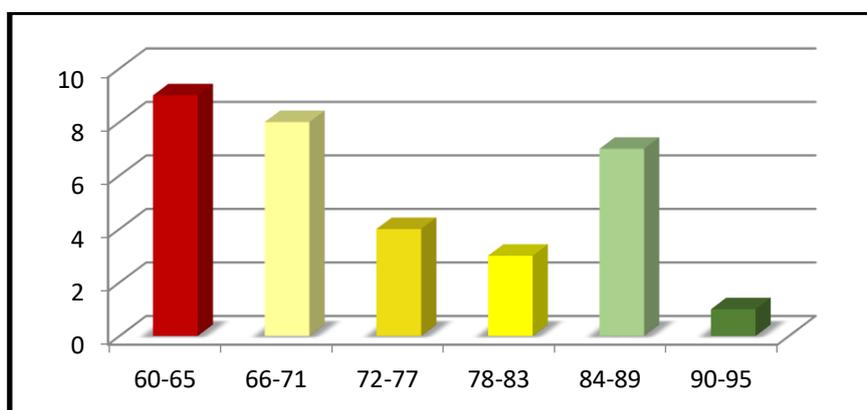
persiapan sumber belajar yang berupa buku *Deutsch ist einfach 2*, membuat lembar observasi untuk guru dan siswa, serta pembuatan instrumen sebagai alat evaluasi pada akhir siklus I dan II.

Proses pembelajaran bahasa Jerman melalui metode pembelajaran Bermain Jawaban dilaksanakan dalam dua siklus. Selama proses pembelajaran, siswa terlihat lebih aktif dalam pembelajaran dan bekerjasama dengan kelompok untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sementara itu, guru menjadi lebih terbantu dalam menyampaikan materi karena siswa lebih memerhatikan materi yang diajarkan.

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah diperoleh pada evaluasi keterampilan membaca bahasa Jerman siswa pada siklus I adalah 73,52 atau dengan tingkat persentase 73,52%. Sebanyak 9 orang siswa atau sebesar 26,47% memperoleh skor terendah pada interval skor 60-65. Sementara itu, sebanyak 1 orang siswa atau sebesar 2,94% yang memperoleh skor tertinggi pada interval skor 90-95. Frekuensi data dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Data Frekuensi dan Persentase Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Siswa Kelas XI MIA 6 Siklus I

No.	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
1	60-65	9	26,47%
2	66-71	8	23,52%
3	72-77	5	14,70%
4	78-83	4	11,76%
5	84-89	7	20,58%
6	90-95	1	2,94%
	Jumlah	34	100%



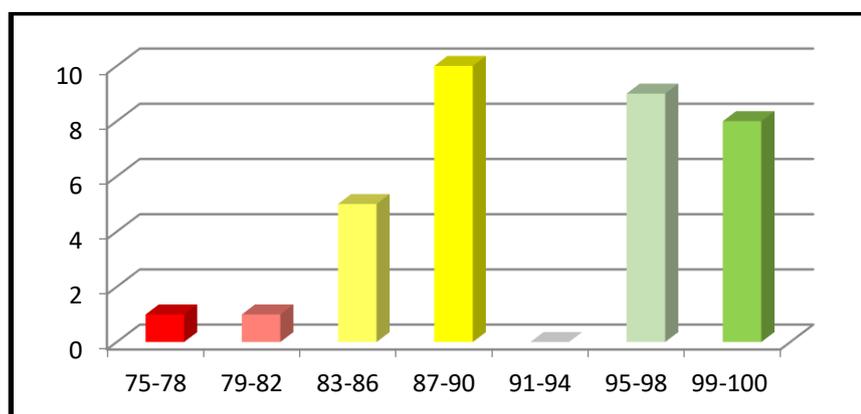
**Gambar 1.** Histogram Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Siswa Kelas XI MIA 6 Siklus I

Sementara itu, data hasil penelitian yang diperoleh pada hasil evaluasi siklus II menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan membaca bahasa Jerman siswa adalah 92,20 atau dengan persentase 92,20%. Sebanyak 1 orang siswa atau 2,94% yang memperoleh skor terendah pada interval skor 75-78. Sementara itu, sebanyak 8

orang siswa atau sebesar 23,52% yang memperoleh skor tertinggi pada skor 100. Frekuensi data dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Data Frekuensi dan Persentase Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Siswa Kelas XI MIA 6 Siklus II

No.	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
1	75-78	1	2,94%
2	79-82	1	2,94%
3	83-86	5	14,70%
4	87-90	10	29,41%
5	91-94	0	0%
6	95-98	9	26,47%
7	99-100	8	23,52%
	Jumlah	34	100%



**Gambar 2.** Histogram Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Siswa Kelas XI MIA 6 Siklus II

Selain tes hasil belajar siswa, dilakukan pula pengamatan di setiap proses pembelajaran. Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran pada siklus I dalam penerapan metode pembelajaran Bermain Jawaban mencapai persentase 76,47% dan meningkat pada siklus II sebanyak 88,23%. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Siswa yang mendengarkan penjelasan guru dengan seksama juga mengalami peningkatan. Pada siklus I terdapat 82,35% dan pada siklus II mengalami peningkatan yakni 89,70%. Selanjutnya siswa yang mematuhi peraturan yang telah ditetapkan juga mengalami peningkatan, pada siklus I yaitu 83,82% sedangkan pada siklus II mencapai 89,70%. Hal ini tidak terlepas dari upaya guru untuk bersikap lebih tegas kepada siswa. Kemudian siswa yang merespon positif terhadap metode Bermain Jawaban juga mengalami peningkatan, sebelumnya pada siklus I hanya mencapai 83,82% sedangkan pada siklus II mencapai 89,70%. Siswa yang dapat memahami wacana bersama kelompok juga mengalami peningkatan, pada siklus I hanya mencapai 64,70% sedangkan pada siklus II menjadi 86,76%, hal ini karena guru

memvariasikan wacana yang diberikan sehingga siswa dapat lebih fokus bersama kelompoknya. Mayoritas siswa pada siklus I belum mampu membaca pertanyaan dengan lafal yang tepat, namun pada siklus II mengalami peningkatan, hal tersebut dapat dilihat dari hasil aktivitas belajar siswa yang dilakukan pada siklus I sebanyak 55,88% dan pada siklus II meningkat yakni 89,70%. Hal tersebut tidak terlepas dari upaya guru untuk melatih siswa mengulang kata bahasa Jerman yang pelafalannya belum tepat. Selain itu, siswa yang dapat mencari jawaban yang tepat di kantong jawaban juga mengalami peningkatan, yakni pada siklus I terdapat 80,88% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 89,70%. Keaktifan siswa untuk berpartisipasi dalam kerja kelompok juga mengalami peningkatan, yakni pada siklus I hanya mencapai 61,76% sedangkan pada siklus II menjadi 85,29%. Keaktifan siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami juga mengalami peningkatan, yaitu pada siklus I sebesar 76,47% dan meningkat pada siklus II menjadi 88,23%. Hal tersebut terjadi tidak terlepas dari upaya guru untuk memunculkan rasa penasaran siswa terhadap materi yang sedang dipelajari. Sementara itu, siswa yang aktif membuat kesimpulan bersama kelompok di akhir pembelajaran juga mengalami peningkatan, yakni pada siklus I mencapai 67,64% sedangkan pada siklus II mencapai 86,76%.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran serta hasil evaluasi keterampilan membaca siswa, siswa telah mampu mencapai indikator pencapaian, yakni: (1) siswa telah mampu memahami makna ujaran; (2) memahami informasi umum wacana; (3) memahami cara membaca wacana dengan memperhatikan unsur kebahasaan; serta (4) memahami informasi tentang cara memberitahu sesuatu.

Hasil evaluasi keterampilan membaca bahasa Jerman siswa kelas XI MIA 6 mengalami peningkatan sebanyak 18,48%. Adapun persentase evaluasi keterampilan membaca, yakni pada siklus I dari 73,52% dan pada siklus II meningkat menjadi 92,20% dan termasuk kategori sangat baik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti bersama guru bahasa Jerman melalui metode pembelajaran Bermain Jawaban, yakni pembuatan perangkat pembelajaran, sumber belajar yang berupa buku *Deutsch ist Einfach 2*, instrumen penilaian untuk mengetahui keterampilan membaca bahasa Jerman siswa, serta lembar observasi guru dan siswa telah terlaksana dengan baik.
2. Proses pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman siswa kelas XI MIA 6 SMA Negeri 1 Gowa melalui metode pembelajaran Bermain Jawaban telah terlaksana dengan baik dan mengalami peningkatan pada siklus II. Guru telah melaksanakan seluruh aktivitas yang tercantum dalam lembar observasi guru. Sementara itu, siswa juga mengalami perubahan perilaku positif dalam pembelajaran. Selama proses pembelajaran, interaksi yang terjalin antara guru dengan siswa sangat baik, siswa memperhatikan penjelasan guru, keadaan kelas cukup kondusif serta siswa tampak aktif dalam pembelajaran dan aktif berpartisipasi dengan kelompok.

3. Hasil tes keterampilan membaca bahasa Jerman siswa kelas XI MIA 6 SMA Negeri 1 Gowa melalui metode pembelajaran Bermain Jawaban menunjukkan nilai rata-rata pada siklus I yaitu 73,52 sedangkan nilai rata-rata pada siklus II adalah 92,20 yang termasuk dalam kategori sangat baik dan dinyatakan berhasil. Adapun perbandingan skor rentangan yang diperoleh antara siklus I dan siklus II yaitu 18,68.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Depok: RajaGrafindo Persada
- Djumingin, S. dkk. (2014). *Penilaian Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia: Teori dan Penerapannya*. Makassar: Badan Penerbit UNM
- Iskandarwassid & Dadang S. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Isrok'atun & Amelia Rosmala. (2018). *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lestari, N. K. (2016). Penerapan Metode Take and Give dan Bermain Jawaban untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 3 Beraim. Mataram: *Jurnal Skripsi*. Universitas Mataram. Diambil pada <http://eprints.unram.ac.id/9952/1/E1E%20012%20063.pdf>, diunduh pada 14 Januari 2019 pukul 15.45
- Rijal, S & Fatimah, S. (2019). Metode Pembelajaran Bahasa Asing (Jerman) dan Sekelumit Perkembangannya. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra* 3(1): 46-52
- Sanusi, Y. H., Mannahali, M., & Anwar, M. (2020). KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) DALAM KEMAMPUAN MEMBACA TEKS BAHASA JERMAN SISWA KELAS X MIPA SMA NEGERI 1 BARRU. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 1(1).
- Suprijono, A. (2016). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tahir, I., Jufri, J., & Achmad, A. K. (2021). Murder Dalam Pembelajaran Membaca Memahami Bahasa Jerman. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 2(2), 127-136.
- Tahir, R. A., Rijal, S., & Fatimah, S. (2020). Keefektifan Penggunaan Teknik Think Pair Share (TPS) dalam Keterampilan Membaca Memahami Bahasa Jerman Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kab. Barru. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 1(1).
- Trianto. (2019). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wahdaniyah, S., Saleh, N., & Mannahali, M. (2020). PENERAPAN MODEL NURS DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA BAHASA JERMAN SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 2 BANTAENG (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).
- Zaini, H. dkk. (2018). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta. CTSD